

## Optimizing Local Coffee Potential in Tukur District Through Coffee Festival and Farmers Empowerment

Detak Prapanca<sup>1</sup>, Feri Tirtoni<sup>2</sup>, Jasmine Amalia Sanjaya<sup>3</sup>, Annora Nindya Tri Puspitasari<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia



DOI : <https://doi.org/10.61796/jscs.v2i3.318>



### Sections Info

#### Article history:

Submitted: March 28, 2025  
Final Revised: April 9, 2025  
Accepted: April 16, 2025  
Published: April 30, 2025

#### Keywords:

Pemberdayaan petani  
Industri kopi lokal  
Pembangunan ekonomi  
berkelanjutan

### ABSTRACT

**Objective:** Program Festival Kopi dan Pemberdayaan Petani di Kecamatan Tukur bertujuan untuk mengoptimalkan potensi industri kopi lokal melalui berbagai kegiatan strategis. Acara Festival Kopi menjadi platform untuk memperkenalkan kopi lokal kepada pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai kopi lokal. Selain itu, program pemberdayaan petani melalui pelatihan teknik budidaya, pengolahan pasca panen, dan strategi pemasaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani. **Method:** Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. **Results:** Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam produksi kopi berkualitas tinggi dan penguatan hubungan antara pelaku industri kopi lokal dengan masyarakat dan konsumen. Dampak positifnya meliputi peningkatan pendapatan petani, pengembangan modal sosial dalam bentuk jaringan kerjasama, serta peningkatan apresiasi terhadap warisan budaya dan lingkungan. Namun demikian, perlu diperhatikan pula dampak negatif seperti manajemen limbah dan risiko komersialisasi berlebihan terhadap budaya lokal. **Novelty:** Kesimpulannya, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan potensi kopi lokal sebagai salah satu strategi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan di Kecamatan Tukur.

## PENDAHULUAN

Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah tiga pilar utama yang menjadi landasan bagi perguruan tinggi di Indonesia dalam menjalankan fungsinya [1]. Tri Dharma ini mencakup Pilar ini menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan relevan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, keahlian, dan karakter mahasiswa. Pilar ini fokus pada kegiatan penelitian untuk menghasilkan pengetahuan baru, inovasi, dan solusi bagi permasalahan yang ada di masyarakat [1]. Penelitian yang dilakukan di perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pilar ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dikembangkan di perguruan tinggi guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Kegiatan pengabdian ini mencakup berbagai program yang langsung berhubungan dengan kebutuhan dan permasalahan masyarakat. Ketiga pilar ini saling terkait dan harus dijalankan secara seimbang oleh perguruan tinggi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara.

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung pendidikan,

penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa contoh penerapan Tri Dharma di UMSIDA. UMSIDA menyusun kurikulum yang berbasis kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Program studi yang ditawarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Dosen di UMSIDA diharapkan memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, serta terus meningkatkan kemampuan melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan. UMSIDA juga menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi informasi. UMSIDA memiliki berbagai pusat penelitian yang fokus pada bidang-bidang tertentu untuk mendorong inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dosen dan mahasiswa didorong untuk aktif dalam kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.

UMSIDA menjalin kerjasama dengan berbagai institusi, baik di dalam maupun luar negeri, untuk mendukung kegiatan penelitian. Kolaborasi ini meliputi pertukaran peneliti, proyek penelitian bersama, dan akses ke sumber daya penelitian yang lebih luas. UMSIDA menjalankan berbagai program pengabdian yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Program ini meliputi pelatihan, konsultasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Salah satu bentuk pengabdian yang diwajibkan bagi mahasiswa adalah KKN, di mana mahasiswa diterjunkan langsung ke masyarakat untuk membantu mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada. KKN ini juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Dengan menjalankan ketiga pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, UMSIDA berupaya untuk tidak hanya mencetak lulusan yang kompeten, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

Program tahunan BKP ISS MBKM di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) merupakan bagian dari upaya untuk mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia [2]. Salah satu komponen penting dari program ini adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang diwajibkan bagi mahasiswa. Dalam konteks program BKP ISS MBKM, KKN memiliki peran yang lebih strategis dan terstruktur untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah nyata di lapangan [3]. Mahasiswa menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari selama perkuliahan untuk membantu memecahkan masalah nyata di masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bersifat edukatif, konsultatif, dan aplikatif. Mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerjasama tim, leadership, dan keterampilan sosial lainnya yang tidak selalu dapat diperoleh di ruang kelas.

Pagi yang cerah dan penuh berkah menyambut Festival Kopi yang digelar di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan. Acara ini merupakan hasil dari Program Kerja Tim BKP ISS MBKM Studi Proyek Independen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sekaligus merayakan HUT ke-6 dari CV Kopi Cita Rasa Persada. Festival Kopi di

Kecamatan Tukur adalah sebuah inisiatif yang digagas oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Program Studi Proyek Independen BKP ISS MBKM. Acara ini bertujuan untuk mempromosikan potensi kopi lokal serta memberdayakan komunitas petani kopi di wilayah tersebut.

Kecamatan Tukur di Kabupaten Pasuruan dikenal sebagai salah satu penghasil kopi berkualitas di Jawa Timur. Potensi besar ini menjadi fokus perhatian mahasiswa UMSIDA dalam menjalankan proyek KKN mereka. Bersama dengan CV Kopi Cita Rasa Persada, yang juga merayakan hari jadinya yang ke-6, mereka berkolaborasi untuk mengadakan Festival Kopi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap kopi lokal. Menampilkan berbagai jenis kopi yang dihasilkan oleh petani lokal, mulai dari biji kopi mentah hingga produk olahan seperti kopi bubuk dan kopi siap minum.

Mengadakan sesi workshop tentang teknik penyeduhan kopi, pelatihan tentang budidaya dan pengolahan kopi, serta seminar mengenai pemasaran dan branding produk kopi. Mengundang barista-barista dari berbagai daerah untuk berkompetisi dalam menyajikan kopi terbaik, sekaligus menjadi ajang belajar dan berbagi pengalaman antar barista [4]. Festival ini juga dimeriahkan dengan berbagai stan makanan dan minuman yang menggunakan kopi sebagai bahan utama, serta penampilan musik dan kesenian lokal untuk menghibur pengunjung. Acara ini menjadi wadah bagi petani kopi, pengusaha, dan konsumen untuk bertemu dan menjalin kerjasama yang dapat mendukung perkembangan industri kopi lokal [5].

Melalui Festival Kopi ini, mahasiswa UMSIDA berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Tukur. Selain itu, acara ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat luas terhadap kopi lokal, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam industri kopi. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama perkuliahan, sekaligus mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, Festival Kopi di Kecamatan Tukur menjadi contoh nyata bagaimana program KKN dan BKP ISS MBKM UMSIDA dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan memajukan potensi lokal.

## RESEARCH METHOD

Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa mengikuti serangkaian pelatihan dan workshop untuk mempersiapkan diri. Ini meliputi pemahaman tentang etika kerja di masyarakat, teknik pemetaan sosial, serta perencanaan dan pelaksanaan program kerja. Mahasiswa diterjunkan ke desa atau komunitas yang telah ditentukan, di mana mereka akan tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat selama beberapa minggu hingga beberapa bulan. Selama periode ini, mahasiswa melakukan berbagai kegiatan seperti: Mengadakan penyuluhan tentang kesehatan dan gizi, serta memberikan layanan kesehatan dasar. Mengajarkan keterampilan baru yang dapat membantu masyarakat

meningkatkan perekonomian lokal, seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil pertanian, atau teknologi tepat guna. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut dengan memberikan bimbingan belajar, pelatihan guru, dan penyediaan sarana belajar. Melakukan kegiatan yang mendukung pembangunan infrastruktur dasar, seperti perbaikan jalan, pembangunan fasilitas umum, dan program penghijauan [6].

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang melibatkan survei awal dan identifikasi kebutuhan masyarakat serta potensi kopi di Kecamatan Tukur. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data awal untuk memahami situasi dan kondisi petani kopi serta potensi yang ada di wilayah tersebut. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, diadakan Festival Kopi dan berbagai kegiatan pemberdayaan. Kegiatan ini mencakup pelatihan budidaya kopi, teknik pengolahan pasca panen, dan strategi pemasaran untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani kopi. Setelah kegiatan berlangsung, tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data pasca kegiatan dan menganalisis dampak program terhadap petani kopi dan masyarakat sekitar. Akhirnya, peneliti menyusun laporan akhir yang mencakup temuan penelitian, analisis, dan rekomendasi.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan potensi kopi lokal dan kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Tukur. Setelah masa KKN selesai, mahasiswa diwajibkan untuk membuat laporan dan presentasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk keberlanjutan program. Evaluasi ini melibatkan dosen pembimbing, pihak desa, dan stakeholder terkait. Dengan adanya program KKN dalam BKP ISS MBKM, UMSIDA berkomitmen untuk tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif dan berkelanjutan bagi masyarakat.

## RESULTS AND DISCUSSION

### **Dampak Pasca Program Festival *Coffe***

Setelah pelaksanaan program, dampak yang dirasakan oleh petani kopi dan masyarakat Kecamatan Tukur sangat signifikan. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya dan pengolahan pasca panen terlihat jelas dari kualitas dan kuantitas produksi kopi yang meningkat. Para petani mampu menghasilkan kopi dengan cita rasa yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Selain itu, strategi pemasaran dan branding yang diperkenalkan selama Festival Kopi membantu membuka akses ke pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Produk kopi lokal dari Kecamatan Tukur mulai dikenal dan diminati oleh konsumen, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi para petani kopi.



**Gambar 1.** Salah satu UMKM lokal, Desa Tutar.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan juga membawa dampak sosial yang positif. Ada peningkatan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap kopi lokal, serta tumbuhnya semangat gotong royong dan kerjasama antara petani, pengusaha, dan komunitas setempat. Festival Kopi menjadi ajang pertemuan dan pertukaran pengetahuan antara berbagai pihak, yang pada gilirannya memperkuat jaringan dan kemitraan.

Selain dampak langsung terhadap petani kopi, program ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Mereka mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu pengetahuan di lapangan, serta mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pembelajaran mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang bermanfaat untuk karir masa depan.



**Gambar 2.** Penyerahan MoU antara CV. Citarasa Persada.

Secara keseluruhan, program ini berhasil menjadi katalisator bagi perkembangan industri kopi di Kecamatan Tukur. Dengan peningkatan kualitas produk, akses pasar yang lebih luas, dan kerjasama yang kuat antara berbagai pihak, diharapkan dampak positif ini akan terus berlanjut dan memberikan kontribusi berkelanjutan bagi kesejahteraan petani kopi dan masyarakat setempat.

### **Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi**

Kesejahteraan menurut pandangan masyarakat modern yaitu suatu kondisi dimana kebutuhan pokok seseorang dapat terpenuhi, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang layak yang dapat mengangkat derajat kualitas hidupnya sehingga bisa mempunyai status sosial terhadap warga lainnya. Kesejahteraan ekonomi adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang normatif yang berkaitan dengan pertanyaan apa yang buruk dan apa yang baik di dalam perekonomian. Dalam konteks pemberdayaan komunitas dan peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pengembangan industri lokal, program yang dilaksanakan di Kecamatan Tukur dapat dikaitkan dengan beberapa teori dari para ahli.

### **Teori Pemberdayaan (*Empowerment Theory*)**

[7] menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses di mana individu, komunitas, dan organisasi memperoleh kontrol atas kehidupannya, mencapai tujuan mereka, dan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka [8]. Dalam hal ini, pelatihan budidaya kopi, teknik pengolahan pasca panen, dan strategi pemasaran yang diberikan kepada petani kopi di Kecamatan Tukur merupakan upaya pemberdayaan. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru, para petani memiliki kontrol lebih besar atas produksi dan pemasaran kopi mereka, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Pemberdayaan individu merujuk pada proses di mana seseorang diberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengambil kendali atas kehidupan mereka. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk membuat keputusan, dan akses terhadap peluang yang dapat meningkatkan kesejahteraan pribadi. Dengan pemberdayaan, individu diharapkan dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih efektif, memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan emosional mereka, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Sementara itu, pemberdayaan komunitas dan organisasi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kolektif suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dapat memperbaiki kualitas hidup bersama. Ini melibatkan penguatan hubungan sosial, pemberian akses terhadap sumber daya, dan peningkatan keterampilan dalam mengelola isu-isu yang dihadapi komunitas atau organisasi. Pemberdayaan ini menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif, pengambilan keputusan secara demokratis, dan keberlanjutan pembangunan. Dengan pemberdayaan komunitas dan organisasi, kelompok tersebut dapat mengatasi tantangan bersama dan membangun solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif.

### **Teori Modal Sosial (*Social Capital Theory*)**

Menjelaskan bahwa modal sosial terdiri dari jaringan, norma, dan kepercayaan yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan Bersama [9]. Program ini memfasilitasi terbentuknya jaringan antara petani kopi, pengusaha lokal, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya melalui Festival Kopi dan kegiatan pemberdayaan. Dengan meningkatnya kerjasama dan saling percaya di antara berbagai pihak, komunitas di Kecamatan Tukur dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan kualitas kopi dan memperluas pasar.

Modal sosial merujuk pada nilai yang terkandung dalam hubungan sosial yang dimiliki oleh individu atau kelompok, yang dapat memperkuat kerjasama dalam masyarakat. Jaringan sosial adalah salah satu komponen utama dalam modal sosial, yang mencakup hubungan antara individu atau kelompok yang saling terhubung, baik secara formal maupun informal. Jaringan ini memudahkan akses ke informasi, sumber daya, dan peluang, yang sangat penting dalam meningkatkan kolaborasi dan keberhasilan program bersama. Dalam konteks kerjasama, jaringan sosial membantu menciptakan ikatan antara berbagai pihak yang terlibat, memfasilitasi komunikasi dan koordinasi yang lebih baik. Norma dan kepercayaan juga merupakan elemen krusial dalam modal sosial, karena keduanya mengatur bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dan bekerja sama. Norma sosial adalah aturan tidak tertulis yang mengarahkan perilaku dalam masyarakat, yang dapat mempengaruhi cara orang berkolaborasi dan berkontribusi dalam sebuah program. Kepercayaan, di sisi lain, membentuk dasar untuk hubungan yang saling menguntungkan dan pengambilan keputusan bersama. Dalam kerjasama program, adanya kepercayaan antara pihak yang terlibat memungkinkan terciptanya rasa saling mendukung dan bertanggung jawab, yang meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari program tersebut. Dengan modal sosial yang kuat, kerjasama menjadi lebih produktif dan tujuan bersama dapat tercapai dengan lebih optimal.

### **Teori Inovasi (*Diffusion of Innovations Theory*)**

Mengemukakan bahwa difusi inovasi adalah proses di mana inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara anggota sistem sosial [10]. Dalam program ini, inovasi berupa teknik budidaya kopi yang lebih efisien dan strategi pemasaran modern diperkenalkan kepada petani kopi. Melalui pelatihan dan workshop, inovasi ini disebarluaskan dan diadopsi oleh petani, yang kemudian menerapkan teknik-teknik baru tersebut untuk meningkatkan produksi dan penjualan kopi mereka.

Disfusi inovasi merujuk pada proses penyebaran ide atau teknologi baru dari individu atau kelompok inovator kepada masyarakat luas. Dalam konteks ini, saluran jangka waktu merujuk pada periode yang dibutuhkan bagi inovasi untuk diterima dan diadopsi oleh masyarakat. Proses ini terjadi secara bertahap, mulai dari kelompok kecil yang lebih cepat mengadopsi inovasi (*early adopters*) hingga kelompok yang lebih besar dan lebih lambat (*late adopters dan laggards*). Dalam dunia pemasaran modern, strategi ini sangat penting untuk menentukan kapan dan bagaimana suatu produk atau teknologi

baru akan diterima oleh pasar sasaran, dengan mempertimbangkan faktor seperti kebutuhan pasar, kekuatan pesaing, serta kemampuan untuk mendidik konsumen.

Dalam strategi pemasaran modern, disfusi inovasi dapat dipercepat dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi dan media digital yang tersedia saat ini. Pemasaran melalui platform media sosial, influencer, dan iklan digital memungkinkan informasi tentang inovasi tersebar lebih cepat kepada berbagai segmen pasar, bahkan secara global. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif sering kali melibatkan penciptaan buzz atau kegembiraan di sekitar produk baru melalui kampanye yang menarik, diskon, atau promosi eksklusif untuk menarik perhatian konsumen pada tahap awal.

### **Teori Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Theory*)**

Menyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri [10], [11], [12]. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi melalui produksi kopi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Misalnya, teknik budidaya yang diajarkan mencakup praktik yang ramah lingkungan, sementara pemberdayaan komunitas memperkuat jaringan sosial dan kohesi komunitas.

### **Hubungan Teori dengan Dampak Program**

Pemberdayaan petani kopi melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka sejalan dengan Teori Pemberdayaan yang mendorong kontrol dan kemandirian. Pembentukan jaringan kerjasama antara petani, pengusaha, dan masyarakat sesuai dengan Teori Modal Sosial, yang menunjukkan pentingnya hubungan dan kepercayaan dalam mencapai tujuan Bersama [13], [14], [15]. Penerapan teknik budidaya baru dan strategi pemasaran merupakan manifestasi dari di mana inovasi didifusikan melalui komunitas dan diadopsi untuk perbaikan. Akhirnya, fokus pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dari program ini menggambarkan prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan, memastikan bahwa manfaat yang diperoleh saat ini tidak mengorbankan masa depan. Dengan menghubungkan program ini dengan teori-teori tersebut, kita dapat lebih memahami dasar ilmiah di balik pendekatan yang digunakan dan melihat bagaimana teori tersebut diaplikasikan dalam konteks nyata untuk mencapai dampak positif bagi komunitas petani kopi di Kecamatan Tukur.



**Gambar 3.** Kelompok Studi Independent Desa Tukur Tahun 2023.

Dampak Positif dan Negatif dari Festival Kopi Festival Kopi di Kecamatan Tukur telah membawa dampak yang signifikan bagi komunitas lokal, baik secara positif maupun negatif. Secara positif, acara ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi kopi lokal dan meningkatkan apresiasi terhadap produk-produk lokal. Melalui pameran, bazar UMKM, dan sesi edukasi, Festival Kopi telah membantu memperluas akses pasar bagi petani kopi, meningkatkan penjualan, dan membangun jaringan kerjasama yang kuat antara petani, pengusaha, dan konsumen. Selain itu, festival ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mengembangkan soft skills, dan memperdalam pemahaman mereka tentang industri kopi lokal.

Di sisi lain, terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan. Pertama, pengelolaan limbah festival dan dampak lingkungan akibat peningkatan aktivitas manusia selama acara dapat menjadi masalah. Peningkatan volume sampah dan penggunaan energi juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Kedua, jika tidak dikelola dengan baik, festival ini juga bisa menghadirkan tantangan terkait keberlanjutan budaya lokal dan risiko komersialisasi berlebihan terhadap warisan budaya setempat. Secara keseluruhan, Festival Kopi di Kecamatan Tukur adalah contoh bagaimana acara budaya dapat menjadi alat untuk pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai budaya dan lingkungan. Namun, untuk memaksimalkan dampak positifnya, penting bagi penyelenggara untuk terus memperhatikan aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam perencanaan dan pelaksanaan festival ini.

## CONCLUSION

**Fundamental Finding :** Program Festival Kopi dan Pemberdayaan Petani di Kecamatan Tukur telah memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan

industri kopi lokal dan memberdayakan para petani. Melalui inisiatif strategis seperti Festival Kopi dan program pelatihan bagi petani, terjadi peningkatan yang cukup besar baik dalam kualitas maupun kuantitas produksi kopi. Hal ini telah meningkatkan pendapatan para petani dan memperkuat hubungan komunitas, memupuk rasa bangga dan apresiasi terhadap nilai budaya dan lingkungan lokal. **Implication** : Hal ini telah meningkatkan pendapatan para petani dan memperkuat hubungan komunitas, memupuk rasa bangga dan apresiasi terhadap nilai budaya dan lingkungan lokal. Meskipun program ini telah terbukti efektif dalam mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan, penting untuk mengatasi tantangan seperti manajemen limbah dan potensi komersialisasi berlebihan terhadap tradisi lokal. **Limitation** : Meskipun program ini telah terbukti efektif dalam mempromosikan pembangunan ekonomi berkelanjutan, penting untuk mengatasi tantangan seperti manajemen limbah dan potensi komersialisasi berlebihan terhadap tradisi lokal. **Future Research** : Ke depannya, dukungan berkelanjutan dan perencanaan strategis akan menjadi kunci dalam mempertahankan dampak positif ini dan memastikan keberlanjutan jangka panjang industri kopi lokal di Kecamatan Tukur.

## REFERENCES

- [1] H. A. Nurhadi, Z. Mufarrikoh, K. Indahsari, E. Maftuhati Riskiyah, and H. Ifadhah, *The Three Pillars of Higher Education (Theory and Practice)*, 2024. [Online]. Available: <http://repository.iainmadura.ac.id/1075/>
- [2] M. Belajar and K. Merdeka, *Freedom to Learn, Independent Campus*, n.d., ID: 202020100032.
- [3] S. Syardiansah, "The Role of Community Service Program as a Part of Student Competency Development," *JIM UPB (Scientific Journal of Management of Universitas Putera Batam)*, vol. 7, no. 1, pp. 57–68, 2019, doi: 10.33884/jimupb.v7i1.915.
- [4] R. Prihatiningsih, A. Wardani, G. Ningsih, I. Ni, and M. K. M. Anggara, "Coffee to Improve the Economy and Reduce the Risk of Type 2 Diabetes," unpublished manuscript.
- [5] F. F. S. Putra, M. F. Abdillah, and R. A. Oлло, "Advertisement Analysis of Top Coffee," *National Seminar on Design and Media*, pp. 709–718, 2023. [Online]. Available: <https://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasdesainmedia/article/view/7085>
- [6] B. A. B. Iii, A. J. Dan, and P. Penelitian, *Sugiyono, 2008*, pp. 40–53, 2012.
- [7] H. La Pathilaiya *et al.*, "Community Empowerment," no. 6, p. 96, 2022. [Online]. Available: [www.globaleksekitifteknologi.co.id](http://www.globaleksekitifteknologi.co.id)
- [8] D. I. Margayaningsih, "Village Community Empowerment as an Effort to Alleviate Poverty," *Publiciana*, vol. 9, no. 1, pp. 158–190, 2016. [Online]. Available: <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/77/71>
- [9] W. Y. Essa, "Social Capital Analysis in Bandung City," *Angewandte Chemie International Edition*, vol. 6, no. 11, pp. 951–952, 2021.
- [10] D. Kartikawati, "Implementation of Innovation Diffusion in New Media Capabilities in Shaping Popular Culture (Study on YouTube Media among Teenagers)," *Expression and Perception: Journal of Communication Science*, vol. 1, no. 1, pp. 83–102, 2019, doi: 10.33822/jep.v1i01.447.
- [11] M. Z. Anwar, "Welfare," no. September, pp. 11–46, 2020.

- [12] D. A. Rusmiarti, "Analysis of Innovation Diffusion and Work Culture Development in Bureaucratic Organizations," *Journal of Society, Telematics and Information*, vol. 6, no. 2, pp. 85-100, 2015.
- [13] Z. Toolkit *et al.*, "Theory of Program Comprehension," *Trends in Cognitive Sciences*, vol. 14, no. 2, pp. 88-100, 2010. [Online]. Available: <http://landing.adobe.com/en/sea/products/acrobat/69210-may-prospects.html?trackingid=KTKAA>
- [14] J. Effendy, "The Role of Social Capital in Developing MSMEs in Batu Merah Village, Ambon City," *Cita Ekonomika Journal*, vol. 12, no. 2, pp. 103-108, 2018, doi: 10.51125/citaekonomika.v12i2.2654.
- [15] R. Purnama, R. Febrianti, F. Iriani, D. Perdana, and U. Terbuka, "Community Strengthening Through Service and Open Dialogue: An Effort to Build Shared Welfare," vol. 3, no. 1, pp. 301-308, 2025.

---

**Detak Prapanca**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

**Feri Tirtoni**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

**Jasmine Amalia Sanjaya**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

**Annora Nindya Tri Puspitasari**

Muhammadiyah University of Sidoarjo, Indonesia

---